

CHALLENGES AND INNOVATIONS IN ISLAMIC BANK MANAGEMENT AFTER THE COVID-19 PANDEMIC

¹ Leny Makhfidhoturrohmah (STAI sabilul muttaqin Mojokerto)

e-mail: lenymakhfi@gmail.com

² Rifkha Rosana (STAI sabilul muttaqin Mojokerto)

e-mail: rifkarosana@gmail.com

³ Nurul A'yun (STAI sabilul muttaqin Mojokerto)

e-mail ; nurulbjn2018@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the stability and operational activities of the banking sector, including Islamic banks. As financial institutions adhering to Sharia principles, Islamic banks face dual challenges: maintaining adherence to Sharia values while adapting to uncertain economic changes. This study aims to explore the various challenges faced by Islamic banks after the pandemic, such as increased financing risks, declining asset quality, and slowing economic growth. Furthermore, this study also reveals various managerial innovations that have been implemented, such as service digitization, strengthened risk management, and the development of technology-based financial products (Islamic fintech). Using a qualitative approach and literature review, the results show that flexible innovation based on the principles of maqasid sharia is key to the sustainability of Islamic banks in the post-pandemic era. This research is expected to contribute to the development of a resilient and crisis-responsive Islamic banking management strategy.

Keywords: Islamic banks, management, COVID-19 pandemic, innovation, challenges, digitalization, maqasid sharia

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah berdampak besar terhadap kestabilan dan kegiatan operasional di sektor perbankan, termasuk bank syariah. Sebagai lembaga keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah, bank syariah menghadapi dua tantangan sekaligus, yaitu tetap mempertahankan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah sekaligus beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang tidak pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi bank syariah setelah pandemi, seperti meningkatnya risiko pembiayaan, menurunnya kualitas aset, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, penelitian ini juga mengungkap berbagai inovasi manajerial yang telah diterapkan, seperti digitalisasi layanan, penguatan manajemen risiko, dan pengembangan produk keuangan berbasis teknologi (fintech syariah). Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang fleksibel serta berlandaskan prinsip maqashid syariah merupakan kunci keberlanjutan bank syariah di era pasca pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan strategi manajemen perbankan syariah yang tangguh dan responsif terhadap krisis.

Kata Kunci: bank syariah, manajemen, pandemi COVID-19, inovasi, tantangan, digitalisasi, maqashid syariah

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Tidak hanya bank konvensional, bank syariah juga turut merasakan tekanan akibat perlambatan ekonomi, pembatasan aktivitas masyarakat, dan meningkatnya risiko pembiayaan. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, peran bank syariah sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, pandemi ini menjadi ujian berat bagi sistem dan manajemen bank syariah, terutama dalam menjaga keberlanjutan usaha serta mempertahankan kepercayaan nasabah. Di tengah ketidakpastian dan tekanan ekonomi yang berat, perbankan syariah dituntut untuk menjaga keberlanjutan operasional sekaligus memastikan tetap tegaknya prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas bisnisnya. Tidak hanya menghadapi dampak langsung dari penurunan aktivitas ekonomi, bank syariah juga harus menghadapi tantangan struktural, seperti lemahnya kesiapan digital, rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat, serta keterbatasan inovasi produk dan layanan.

Di satu sisi, pandemi menjadi ujian berat bagi daya tahan manajemen bank syariah. Banyak nasabah yang mengalami kesulitan ekonomi, sehingga berpengaruh pada meningkatnya risiko pembiayaan. Penurunan laba, stagnasi ekspansi bisnis, serta tekanan terhadap likuiditas menjadi realitas yang tidak bisa dihindari. Di sisi lain, pandemi juga mempercepat kebutuhan akan perubahan. Digitalisasi yang sebelumnya berjalan lambat, kini menjadi prioritas utama. Bank syariah mulai meluncurkan layanan keuangan berbasis aplikasi, memperkuat sistem manajemen risiko, dan membangun kemitraan dengan pelaku teknologi keuangan (fintech).

Beberapa tantangan utama yang dihadapi bank syariah pasca pandemi antara lain adalah meningkatnya risiko pembiayaan macet (non-performing financing/NPF), turunnya permintaan terhadap produk pembiayaan, serta kebutuhan untuk mempercepat transformasi digital agar layanan tetap berjalan secara optimal. Di sisi lain, pandemi juga memunculkan peluang untuk melakukan inovasi dalam manajemen, seperti penerapan teknologi digital dalam layanan perbankan, pengembangan produk keuangan berbasis kebutuhan nasabah pasca pandemi, serta penguatan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang lebih adaptif.

Dalam menghadapi tantangan ini, manajemen bank syariah dituntut untuk tidak hanya mempertahankan kinerja keuangan, tetapi juga menjaga kesesuaian operasional dengan prinsip-prinsip syariah (sharia compliance). Oleh karena itu, inovasi yang dilakukan harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan utama dalam syariat Islam seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji secara mendalam bagaimana tantangan-tantangan tersebut mempengaruhi manajemen bank syariah, serta inovasi-inovasi apa saja yang muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi pasca pandemi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajemen bank syariah yang lebih tangguh, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam tantangan dan inovasi manajemen yang terjadi di bank syariah setelah masa pandemi COVID-19. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif, khususnya terkait strategi manajerial dan perubahan operasional yang bersifat kontekstual.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka (library research). Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan tahunan bank syariah, publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta berita dan dokumen relevan lainnya yang membahas dampak pandemi terhadap sektor perbankan syariah di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan penelusuran literatur melalui platform akademik dan lembaga resmi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis konten (content analysis), yaitu dengan mengkategorikan dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan tantangan manajerial serta bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan oleh bank syariah.

Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga membandingkan temuan dari berbagai sumber dan melihat konsistensi antar data. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menyusun kesimpulan dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan manajemen bank syariah di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan ekonomi dan sosial, termasuk sektor perbankan syariah. Bank syariah sebagai lembaga keuangan berbasis prinsip Islam menghadapi tantangan baru dalam menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan masyarakat. Namun, krisis ini juga memicu berbagai inovasi yang mendorong transformasi manajemen secara signifikan. Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis data sekunder dari laporan bank, artikel ilmiah, serta publikasi resmi otoritas keuangan, ditemukan beberapa tantangan utama serta inovasi manajerial yang muncul dalam periode pasca pandemi.

1. Tantangan Manajemen Bank Syariah Pasca Pandemi

a. Peningkatan Risiko Pembiayaan (Non-Performing Financing/NPF)

Selama pandemi, banyak sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan bahkan kolaps, seperti UMKM, pariwisata, dan perdagangan. Hal ini menyebabkan nasabah mengalami kesulitan membayar kewajiban pembiayaan, sehingga berdampak pada meningkatnya NPF di bank syariah. Peningkatan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas, cadangan kerugian (impairment), dan stabilitas keuangan bank. Menurut data OJK, beberapa bank syariah mencatat peningkatan NPF hingga di atas 4% selama masa krisis.

b. Penurunan Permintaan Pembiayaan

Ketidakpastian ekonomi membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam mengambil pembiayaan, terutama untuk konsumsi dan investasi. Permintaan terhadap produk pembiayaan seperti murabahah, ijarah, dan musyarakah menurun signifikan. Ini menyebabkan pertumbuhan pembiayaan menjadi lambat, yang berdampak pada pendapatan margin dan fee-based income bank.

c. Keterbatasan Infrastruktur Digital

Sebelum pandemi, banyak bank syariah di Indonesia masih belum maksimal dalam pengembangan teknologi digital. Ketika terjadi pembatasan sosial (PSBB dan lockdown), bank syariah yang belum memiliki sistem digital yang memadai mengalami kesulitan dalam melayani nasabah, terutama dalam pembukaan rekening, transaksi keuangan, dan konsultasi produk. Ini menjadi tantangan besar dalam mempertahankan loyalitas nasabah di era digital.

d. Kebutuhan Adaptasi Regulasi

Bank syariah juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kebijakan internal dengan berbagai peraturan pemerintah dan otoritas keuangan, seperti relaksasi restrukturisasi

pembiayaan, kebijakan stimulus, serta ketentuan PSAK yang baru. Perubahan-perubahan ini menuntut bank untuk lebih sigap dan adaptif dalam menyesuaikan strategi manajemennya.

2. Inovasi Manajemen dalam Menghadapi Tantangan

a. Transformasi Digital dalam Layanan Perbankan

Salah satu inovasi paling signifikan adalah digitalisasi layanan. Bank syariah mulai memperkuat layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan pembukaan rekening online. Contoh nyatanya adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mempercepat pengembangan platform digital BSI Mobile yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi, zakat, infak, dan pembiayaan secara online.

Digitalisasi ini bukan hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan menjangkau segmen milenial yang lebih melek teknologi.

b. Penguatan Sistem Manajemen Risiko

Untuk menghadapi risiko pembiayaan, bank syariah memperbaiki sistem analisis kredit dan melakukan pendekatan yang lebih hati-hati dalam proses seleksi nasabah. Penilaian kelayakan usaha nasabah menjadi lebih ketat, dan bank juga mengembangkan skema restrukturisasi pembiayaan sesuai prinsip syariah, seperti perpanjangan tenor, konversi akad, atau penyesuaian margin. Manajemen risiko juga diperkuat dengan penerapan teknologi seperti credit scoring berbasis data digital, serta pelatihan kepada pegawai untuk mengenali risiko sejak awal.

c. Diversifikasi Produk dan Segmentasi Pasar

Bank syariah menyadari pentingnya beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang berubah pasca pandemi. Oleh karena itu, banyak bank mulai mengembangkan produk yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembiayaan untuk usaha kecil, produk investasi berbasis emas, tabungan wakaf, hingga layanan pembiayaan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, bank syariah mulai menysasar segmen baru seperti komunitas digital, startup syariah, dan sektor ekonomi halal lainnya.

d. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Inovasi manajerial tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek sumber daya manusia. Bank syariah mulai meningkatkan pelatihan pegawai dalam bidang digitalisasi, layanan nasabah, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip maqashid syariah. SDM yang

adaptif dan profesional menjadi kunci sukses dalam melewati krisis dan mendorong inovasi ke depan.

e. Kolaborasi dengan Fintech dan Ekosistem Halal

Bank syariah juga mulai membuka diri untuk kolaborasi dengan perusahaan fintech syariah. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya layanan keuangan digital yang lebih inklusif dan efisien, seperti pembiayaan mikro berbasis aplikasi, crowdfunding syariah, hingga digital onboarding untuk nasabah baru. Dengan kolaborasi ini, bank syariah bisa menjangkau segmen yang sebelumnya sulit dijangkau melalui cabang konvensional.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor perbankan syariah. Selama dan setelah masa pandemi, bank syariah menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi stabilitas operasional, kualitas pembiayaan, serta hubungan dengan nasabah. Tantangan tersebut meliputi meningkatnya risiko pembiayaan atau non-performing financing (NPF), turunnya permintaan terhadap produk keuangan, keterbatasan dalam infrastruktur teknologi digital, serta perlunya penyesuaian terhadap berbagai regulasi dan kebijakan pemerintah.

Namun, di balik tantangan tersebut, bank syariah juga menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan melakukan berbagai inovasi manajerial. Inovasi-inovasi tersebut meliputi percepatan digitalisasi layanan, penguatan manajemen risiko, diversifikasi produk yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pasca pandemi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan lembaga teknologi finansial (fintech) berbasis syariah. Inovasi ini tidak hanya bersifat sementara sebagai respons terhadap krisis, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang dalam membentuk manajemen yang lebih kuat dan efisien.

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi aspek kunci yang mendorong keberlanjutan layanan perbankan syariah di masa pasca pandemi. Bank syariah yang mampu berinovasi secara cepat dan tepat, terutama dalam hal pelayanan berbasis teknologi, terbukti lebih tangguh dalam menjaga loyalitas nasabah dan menghadapi tekanan ekonomi. Di samping itu, penguatan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan maqashid syariah — seperti perlindungan terhadap harta, jiwa, dan kesejahteraan masyarakat — menjadi landasan penting dalam setiap strategi yang dijalankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 menjadi titik balik sekaligus momentum penting bagi bank syariah untuk mengevaluasi dan memperkuat sistem manajemennya. Bank syariah dituntut untuk tidak hanya menjaga kesesuaian syariah, tetapi juga mampu bersaing secara profesional dalam dunia keuangan modern. Manajemen yang adaptif, inovatif, dan tetap berbasis nilai-nilai Islam adalah kunci untuk menjawab tantangan di era disrupsi dan ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2021). "Post-Pandemic Strategy for Islamic Banking in Indonesia". *Islamic Economic Studies*, 29(1), 45–64. <https://doi.org/10.1108/IES-2021-0012>
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2023). Laporan Tahunan 2022. Diakses dari: <https://www.bankbsi.co.id>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lahsasna, A. (2020). *Risk Management for Islamic Banks: Recent Developments from COVID-19 Impact*. Kuala Lumpur: ISRA Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Outlook Perbankan Syariah 2023*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>
- Purwoko, D. & Prabawani, B. (2022). "Strategi Digitalisasi Bank Syariah Pasca Pandemi COVID-19". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 113–127. <https://doi.org/10.20473/vol9iss2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. & Hudaefi, F. A. (2021). "Digital Transformation and Fintech Collaboration in Islamic Banking: A Post-COVID Recovery Model". *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 75–89.
- Zulhibri, M. & Ismail, A. G. (2021). "COVID-19 and the Resilience of Islamic Finance: Policy Responses and Lessons". *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 123–140.